

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Analisa data yang akan dilakukan nantinya tidak melibatkan perhitungan angka atau kuantitas. Oleh karena itu, dengan mengacu kepada ciri-ciri tersebut maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami masyarakat atau individu secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunianya.<sup>1</sup> Karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana potret kesejahteraan psikologis individu waria.

Pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Bogdan, Robert dan Taylor, J. Steven. 1993. *"Kualitatif (Dasar-dasar Penelitian)"*. Penerjemah A. Khozin Afandi. Surabaya, Penerbit Usaha Nasional. Hlm 30

<sup>2</sup> Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. hlm 14:17

Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Mereka berusaha masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>3</sup>

Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan keadaan atau fenomena dilapangan berdasarkan data yang telah terkumpul yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Peneliti mengupayakan dengan menggambarkan data dari hasil observasi tentang hal tingkah laku manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya dengan seteliti mungkin.<sup>4</sup> Seperti yang didefinisikan oleh Kirk dan Miller, bahwa penelitian kualitatif adalah kebiasaan (tradisi) tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. hlm 9

<sup>4</sup> Soekanto Soerjono. 1986. *Pengaruh Penelitian Hukum*. Jakarta. UII Press. hlm. 10

<sup>5</sup> Moleong, *Loc.Cit.*, hlm 03

Oleh karenanya, dalam penelitian ini juga diupayakan dengan meninjau secara langsung obyek penelitian pada individu waria di Malang. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan data yang general dan akurat, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal serta penelitian ini dapat dinilai sebagai karya penelitian yang baik.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian secara umum adalah kota Malang. Namun demikian secara khusus peneliti akan melakukan penelitian di tempat tinggal atau kos-kosan subjek dan di sekretariat IWAMA (Ikatan Waria Malang) yang bertempat di Jl. Selat Sunda V/D6-14 Perumnas Sawojajar, Malang.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara, adalah pendekatan yang dapat juga dipahami sebagai pendekatan untuk mendapatkan sebuah informasi dari seseorang yang diajak berkomunikasi.<sup>6</sup> Sedangkan pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Soerjono, *Loc. Cit.*, hlm 4

<sup>7</sup> Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 202

Peneliti dalam hal ini hanya membawa catatan penting berisi pokok-pokok bahasan yang akan ditanyakan, pertanyaan diajukan mengikuti arus pembicaraan agar subjek penelitian tidak merasa sebagai orang yang sedang diselidiki. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada subjek penelitian yakni individu waria, juga terhadap keluarga terdekat yang tinggal berdekatan dengan wanita itu sebagai informan.

- b. Observasi, yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>8</sup> Dalam observasi, peranan peneliti adalah berperan serta secara lengkap, yakni dimana peneliti dalam penelitian ini menjadi anggota penuh dari lingkungan yang sedang diamati. Dikatakan demikian, karena peneliti selain berperan sebagai pengamat juga berperan sebagai tetangga para subjek penelitian yang sudah tinggal berdekatan dengan subjek penelitian sebelumnya.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti menemui individu waria yang menjadi subjek penelitian secara insidental dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan baik bagi peneliti maupun subjek untuk mengadakan proses tanya jawab dengan nyaman.

---

<sup>8</sup> Rahayu, Iin Tri dan Ardani, Tristiadi Ardi. 2004 "*Observasi dan Wawancara*". Malang, Bayumedia Publishing. Hlm 1

<sup>9</sup> Moleong, *Op.Cit.*, hlm 127

- c. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dan pencatatan terhadap buku, berkas atau dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di bahas.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dipergunakan adalah photo, data-data dari IWAMA, yaitu data-data tentang jumlah waria yang ada di kota Malang, program kerja, serta berbagai macam prestasi dan kegiatan yang dilakukan oleh IWAMA. Hal ini bertujuan sebagai pelengkap data.

Alasan kenapa peneliti menggunakan tiga data tersebut karena peneliti ingin mengetahui sedalam dan seluas mungkin informasi yang akan digali dilapangan guna mendapatkan data yang valid dan reliabel. Karena penelitian kualitatif lebih condong pada ketajaman peneliti itu sendiri untuk mencari celah dan menjadikan sebuah kesimpulan yang berarti dan menjadi penemuan dan pengetahuan baru.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>11</sup> Untuk itu, sumber data utama yang digunakana dalah berasal dari kata-kata atau tindakan yang muncul dari subjek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai informan, dengan didukung oleh bantuan dokumentasi berupa foto dan data-data tertulis lainnya sebagai data tambahan.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

- a. Data Primer adalah data dasar yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang

---

<sup>10</sup> Soerjono, *Op.Cit.*, hlm 53

<sup>11</sup> Moleong, *Loc.Cit.*, hlm 113

lain.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) dan pengamatan (observasi) dengan objek penelitian yaitu individu waria yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

- b. Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penulisan dan hasil penelitian, atau dalam arti lain yaitu sebagai sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan informasi padanya,<sup>13</sup> data sekunder pada penelitian ini adalah data hasil dokumentasi. Termasuk juga data yang nantinya di peroleh dari keluarga, orang sekitar lingkungan subjek (tetangga), dan teman yang dianggap cukup mengenal subjek dan bisa memberikan informasi penting seputar kehidupan subjek baik pada masa ini maupun di masa lalu.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah dua orang waria yang menjadi anggota IWAMA (Ikatan Waria Malang) dan berdomisili di Malang. Dalam tehnik penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling. Teknik purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas dasar tujuan tertentu.<sup>14</sup> Oleh karena itu, dalam pengambilannya peneliti harus menyamakan sifat-sifat tertentu dan ada sangkut paut erat dengan ciri-ciri dan

---

<sup>12</sup> Hilman Hadikusuma. 1995. *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*. Bandung. Alfabeta. hlm 65

<sup>13</sup> *Ibid.*,

<sup>14</sup> Arikunto, *Op.Cit.*, hlm 128

sifat-sifat spesifik yang ada pada populasi yang kemudian dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.<sup>15</sup> Adapun alasan-alasan yang dijadikan kriteria dalam pengambilan sampling sebagai berikut:

- 1) Benar-benar seorang waria dalam kesehariannya (laki-laki yang mengidentifikasikan sebagai seorang perempuan).
- 2) Sering atau pernah kontak dengan waria.
- 3) Usia dewasa dini, sekitar 18-40 tahun (masa dewasa dini ini menurut Hurlock dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif).
- 4) Menampilkan identitas jenis kelamin yang lain secara terus menerus paling tidak selama dua tahun.
- 5) Tergabung dalam IWAMA (Ikatan Waria Malang).
- 6) Bersedia menjadi partisipan penelitian.

Ketiga kriteria alasan di atas bertujuan membatasi dan mencari subjek penelitian yang tepat serta untuk fokus penelitian. Sehingga didapatkan subjek penelitian yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **D. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi '*positivisme*' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik

---

<sup>15</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 116

triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>16</sup>

Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi:<sup>17</sup>

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, menurut Patton menggunakan dua strategi, yaitu pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik, berarti pemeriksaan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

---

<sup>16</sup> Moleong, *Op.Cit.*, hlm 178

<sup>17</sup> *Ibid.*,

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Dalam penelitian ini triangulasi dengan sumber dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, berpendidikan, orang berada, dan orang pemerintahan; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>18</sup>

#### **E. Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman atas hasil suatu penelitian. Di antara beberapa langkah sebelum melakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan upaya mengumpulkan data, baik data primer keseluruhan maupun data sekunder. Peneliti menggunakan metode pengolahan data dengan mempersiapkan perangkat interview yang ditujukan kepada individu waria dengan tujuan mereka sebagai data primer sebagai subjek pelaku dalam penelitian ini, dan kemudian peneliti juga melakukan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*,

pengamatan terhadap kesejahteraan psikologis waria tersebut. Adapun beberapa langkah yang dilakukan, seperti berikut:

1) *Editing*

Setelah peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian, peneliti melakukan pengeditan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data-data yang telah diperoleh sudah cukup lengkap atau belum. Sebagaimana yang dijelaskan Bambang<sup>19</sup> bahwa untuk mengetahui sejauh mana data-data yang telah diperoleh sudah cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya, maka pada bagian ini penulis merasa perlu untuk menelitinya kembali terutama dari kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan data lain.

2) *Classifying*

Setelah tahap editing selesai, maka tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah menyusun dan mensistematisasikan data-data yang telah diperoleh ke dalam pola tertentu untuk mempermudah bahasan yang erat kaitannya dengan kajian dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis menyeleksi data yang diperoleh untuk kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada.<sup>20</sup> Misalnya, penulis melakukan kodifikasi atau penyatuan data yang

---

<sup>19</sup> Bambang Sunggono. 2003. *Metode Penelitian Hukum Jakarta*: PT. Raja Grafindo Persada. hlm 125

<sup>20</sup> *Ibid.*,

sama dan berhubungan erat supaya mudah dalam pengidentifikasiannya.

### 3) *Verifying*

Setelah proses pengklasifikasian selanjutnya penulis memeriksa kembali data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validitasnya bisa terjamin, setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan diolah, apabila pada proses pengumpulan data dinilai telah cukup, maka pada akhirnya data-data tersebut akan dituangkan ke dalam rancangan konsep sebagai dasar utama analisis dalam penelitian ini.

## **E. Analisis Data**

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisa data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan antara teori (*das sollen*) dan praktik (*das sein*). Membangun suatu analisis juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini.<sup>21</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah didapatkan dengan berbagai literatur maupun data-data lain yang telah dipersiapkan.

---

<sup>21</sup> Suharsimi, *Op.Cit.*, hlm 35

Sistematika atau runtutan analisis deskriptif kualitatif dalam penggunaannya tidak ada suatu pedoman yang jelas, akan tetapi pada prinsipnya setiap item dari permasalahan yang diajukan harus terjawab dalam analisis data dengan mengkaitkan satu sama lain atau dengan kata lain terdapat hubungan timbal balik.<sup>22</sup> Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisa dengan memunculkan beberapa kesimpulan dan hasil temuan berdasarkan usaha penelitian tersebut.

Oleh karenanya, apabila data yang diperlukan telah terkumpul dan dengan metode analisis deskripsi kualitatif tersebut di atas, maka langkah selanjutnya dalam proses pengolahan dan penganalisaan data, peneliti dalam analisis data mengupayakan langkah dengan menyusun secara induktif, metode analisis yang bertumpu dari kaidah-kaidah khusus kemudian ditarik menjadi kaidah umum.<sup>23</sup>

Dengan metode analisis inilah peneliti berusaha untuk menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu mendiskripsikan tentang kondisi individu waria yang dilihat dari segi psikologisnya yaitu kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*)nya.

---

<sup>22</sup> Soekanto, *Op.Cit.*, hlm 36-37

<sup>23</sup> Winardi. 1982. *Metode Research*, Bandung: Binaman Pressindo. hlm. 45